

## IMPLEMENTATION INTERNAL QUALITY ASSURANCE IN TERMS OF ELEMENTARY SCHOOL LEARNING PROCESS

**Adik Rian Saputra**

Universitas Sebelas Maret  
adikrspt@gmail.com

---

### **Article History**

accepted 09/07/2018  
approved 01/08/2018  
published 17/09/2018

---

### **Keywords**

*internal quality assurance,  
learning process,  
elementary school*

### **Abstract**

*This study aims to describe the implementation internal quality assurance in terms of elementary school learning process at SDN Semin II Gunungkidul regency. The formulation of this research is how the implementation internal quality assurance in terms of elementary school learning process. To obtain the data used qualitative research. The validity of the data is done by means of source triangulation. The analyzing the results of interviews based on the theory used and relevant research studies as a comparison material. Data analysis technique used is interactive analysis. The results can be concluded that SDN Semin II Gunungkidul regency has apply the steps of internal quality assurance in terms of elementary school learning process..*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Tantangan internal adalah banyak sekolah yang belum memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sementara tantangan eksternalnya adalah globalisasi yang telah merambah ke semua aspek kehidupan masyarakat, dan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN sejak tahun 2015, sehingga berimplikasi pada semakin terbukanya persaingan antar negara-negara ASEAN. Saat ini data kualitas pendidikan Indonesia berada di urutan ke-109 dunia dari 174 negara, sementara pada level Asia, Indonesia berada pada urutan ke-17 dari 17 negara di bawah Vietnam menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (2012). Pada survei lain yang dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 76 negara. (OECD: 2015)

Munculnya data kualitas pendidikan Indonesia di atas tentu bukan tanpa sebab. Proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya mutu pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah menerbitkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan keterampilan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Hal tersebut diperkuat oleh PP Nomor 19 tahun 2005, setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan, sekolah diharapkan mampu membudayakan *internal quality assurance* dan *external quality assurance*. Namun pada penelitian ini hanya akan mengkaji tentang penerapan sistem penjaminan mutu internal (*internal quality assurance*) pada aspek standar proses di sekolah dasar.

Sebagai lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan kualitas mutu pendidikan, SDN Semin II juga berusaha untuk menerapkan penjaminan mutu internal (*internal quality assurance*). Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa agar tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat serta meningkatkan mutu secara berkelanjutan, SDN Semin II menerapkan penjaminan mutu internal (*internal quality assurance*) pada ke delapan standar yang sesuai dengan SNP. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka pada penelitian ini peneliti termotivasi untuk mengkaji bagaimanakah penerapan sistem penjaminan mutu internal pada aspek standar proses di sekolah dasar. Sehingga melalui kajian penelitian ini, peneliti dapat mendeskripsikan pelaksanaan penjaminan mutu pada aspek standar proses di sekolah dasar khususnya di SDN Semin II Gunungkidul.

Menurut Crosby (1992) "*quality is a conformance to requirement*", yang artinya suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan. Pendapat tersebut sesuai dengan Cheng (2003) bahwa "*education quality is education effectiveness to achieve planned goals*" yang artinya adalah kualitas pendidikan adalah efektivitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Harvey and Green (1993) menyatakan lima aspek yang dapat menyatakan kualitas, yaitu keunggulan, keoptimalan, kesesuaian dengan tujuan, pembiayaan. Qomar (2007) berpendapat bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Berdasarkan paparan tersebut, pengertian mutu adalah kemampuan sebuah lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan diantaranya keunggulan, keoptimalan, kesesuaian dengan tujuan, dan

pembiayaan untuk meningkatkan kemampuan belajar untuk mencapai standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan secara efektif.

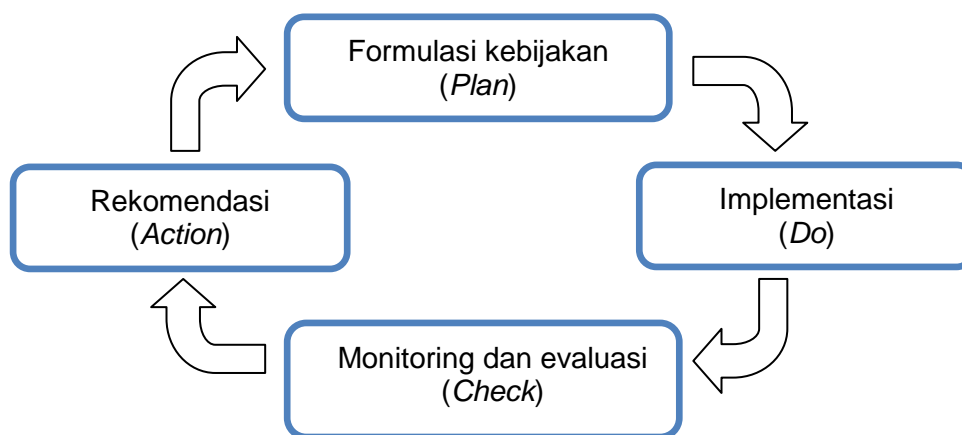
Menurut Cheng (2003) "*internal quality assurance improving the internal environment and processes such that the effectiveness of learning and teaching can be ensured to achieve the planned goals*". Artinya penjaminan mutu internal yaitu meningkatkan lingkungan internal dan proses sedemikian rupa sehingga efektivitas pembelajaran dan pengajaran dapat dipastikan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Khraiweh (2014) menyatakan "*quality assurance are process driven approaches with specific steps to achieve development goals*" yakni sebuah proses jaminan kualitas produk melalui pendekatan dengan langkah-langkah khusus untuk mencapai tujuan pengembangan. Sistem penjaminan mutu pendidikan adalah proses yang mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai SNP. (PP no. 19 Tahun 2005). Standar Nasional Pendidikan (SNP) mencakup standar kelulusan, isi, proses, sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, pembiayaan, sampai dengan standar penilaian. Berdasarkan pemaparan tersebut, pengertian penjaminan mutu adalah sebuah proses jaminan dalam meningkatkan kualitas seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya sehingga efektif mencapai tujuan sekolah dan Standar Nasional Pendidikan.

Satori (2010) berpendapat bahwa langkah penjaminan mutu adalah serangkaian proses dan sistem yang saling berkaitan untuk mengumpulkan, menganalisa, dan melaporkan data tentang kinerja dan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, program dan lembaga pendidikan. Menurut Ditjen Dikdasmen Kemdikbud (2016) bahwa langkah penjaminan mutu dalam siklus Penjaminan Mutu Pada Satuan Pendidikan terdiri atas:

- 1) Pemetaan Mutu
- 2) Penyusunan Rencana Pemenuhan
- 3) Pelaksanaan Pemenuhan Mutu
- 4) Evaluasi/Audit Mutu
- 5) Penyusunan Standar di atas SNP

Sedangkan menurut Sulaiman (2016: 24) Salah satu model manajemen kendali mutu yang dapat digunakan adalah model PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). Sesuai dengan model PDCA, maka:

1. Perencanaan (*plan*) difokuskan pada perencanaan mutu meliputi penetapan kebijakan mutu, penetapan tujuan mutu beserta indikator pencapaiannya, serta penetapan prosedur untuk pencapaian tujuan mutu.
2. Pelaksanaan (*Do*) dilakukan terhadap apa yang sudah direncanakan, maka untuk menjamin mutu pendidikan, seluruh proses pendidikan termasuk pelayanan administrasi pendidikan dilaksanakan sesuai dengan SOP.
3. Monitoring (*Check*), pemeriksaan, pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan termasuk audit mutu internal.
4. Tindak lanjut (*Action*), dilakukan perbaikan dari hasil evaluasi, dengan menyusun rencana perbaikan dan menyusun laporan pelaksanaan program pendidikan.



Model Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disintesis langkah-langkah penjaminan mutu adalah pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan, pelaksanaan pemenuhan mutu, evaluasi/audit mutu, penyusunan standar di atas SNP.

Pemenuhan mutu proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk penjaminan mutu yang dilakukan secara internal (sekolah) untuk memberikan layanan bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Standar proses dikembangkan mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.

#### 2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Proses Pembelajaran meliputi: alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, rombongan belajar beban kerja minimal guru, buku teks pelajaran, pengelolaan kelas dan laboratorium, dan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

#### 3. Penilaian hasil dan proses pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

#### 4. Pengawasan proses pembelajaran.

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan

proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas yang meliputi proses pemantauan, supervisi, pelaporan, dan tindak lanjut.

### METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Semin II, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif (qualitative research). Menurut Sugiyono (2009:1), penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), sifat analisis data dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Kristiawan dan Elnanda (2017) "*qualitative is one of research procedure that produces descriptive data in form of words, writing, and behavior of the people being observed*" yang artinya penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.

Berdasarkan hal tersebut instrumen penelitian yang utama merupakan peneliti sendiri dengan melakukan observasi dan wawancara secara terstruktur dan mendalam. Validitas data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, yaitu menganalisis hasil wawancara berdasarkan teori yang digunakan dan kajian penelitian yang relevan sebagai bahan pembandingan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji pelaksanaan penerapan sistem penjaminan mutu internal (*internal quality assurance*) pada aspek standar proses di sekolah dasar khususnya di SDN Semin II Gunungkidul.

Penjaminan mutu proses pembelajaran bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan dan dijalankan oleh satuan pendidikan secara internal untuk mewujudkan visi dan misi SDN Semin II. Sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah dibagi menjadi lima tahapan yakni: Pemetaan Mutu, Penyusunan Rencana Pemenuhan, Pelaksanaan Pemenuhan Mutu, Evaluasi/Audit Mutu, dan Penyusunan Standar di atas SNP. Tahapan proses penjaminan mutu yang dilakukan di SDN Semin II dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Pemetaan Mutu

Sebagai langkah awal, maka SDN Semin II melakukan pemetaan mutu dengan melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah setiap tahun sekali. Melalui EDS dan PMP ini dapat diketahui kelemahan dan kelebihan lembaga berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan. Hasil akhirnya berupa laporan rekomendasi dan raport mutu yang akan diserahkan kepada pihak sekolah untuk selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### 2. Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu

Berdasarkan hasil pemetaan mutu pendidikan yang telah dicapai, selanjutnya dilakukan langkah kedua yaitu penyusunan rencana pemenuhan/ peningkatan mutu pendidikan yang dituangkan dalam dokumen perencanaan pengembangan sekolah dan rencana aksi. Rencana Pengembangan Sekolah yang tertuang pada Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang disusun di awal tahun. Di dalam RKS itu terdapat rencana kerja jangka menengah (4 tahun) dan rencana kerja tahunan (1 tahun), termasuk di dalamnya anggaran pelaksanaan program. RKS ini disusun oleh kepala sekolah bersama tim penjaminan mutu, komite, wali murid, dan dewan guru melalui workshop

internal sekolah. SDN Semin II sudah menjalankan RKS ini secara konsisten dan dievaluasi setiap tahun. Tujuan dari penyusunan RKS ini adalah sebagai acuan dalam melaksanakan program kerja sekolah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

### 3. Pemenuhan Mutu

Pemenuhan mutu ini dilakukan dengan menjalankan atau merealisasi seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang sebagaimana tertuang dalam dokumen RKS/ RAKS. Proses implementasi dari rencana kerja tersebut dijabarkan dan diatur bagaimana pelaksanaannya dalam sebuah peraturan yang dinamakan peraturan akademik. Peraturan akademik adalah seperangkat aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua komponen sekolah yang terkait dalam pelaksanaan rencana kerja sekolah bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang disusun untuk satu tahun pelajaran. Peraturan Akademik ini digunakan sebagai panduan dan pedoman seluruh pelaksanaan kegiatan akademik di SDN Semin II. Sehingga pelaksanaan kegiatan akademik di SDN Semin II akan lebih terarah dan terprogram serta mempunyai landasan yang kuat. Disamping itu, semua kegiatan/ aktivitas akademik yang ada di SDN Semin II berpedoman pada manual mutu, sehingga semua peraturan dan program kegiatan di sekolah sudah tertuang dalam manual mutu dan peraturan akademik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan merupakan realisasi dari program sekolah sebagaimana tertuang dalam RKS dan buku dokumen kurikulum serta pedoman mutu.

### 4. Evaluasi/Audit Mutu

Dalam tahap ini evaluasi ini ditujukan untuk mengevaluasi dokumen, proses yang berlangsung dan hasil belajar untuk melihat indikator capaian sekolah. Peningkatan dan pengembangan mutu pembelajaran SDN Semin II dilakukan untuk menjamin ketercapaian tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Indikator ketercapaian sasaran mutu proses pembelajaran dapat dilihat dari pembelajaran yang sedang berjalan sudah sesuai dengan rencana atau belum, selain itu peningkatan indeks prestasi siswa serta terpenuhinya kompetensi lulusan seperti yang diharapkan. Selanjutnya pelaksanaan audit mutu perlu dilakukan untuk menjamin mutu proses kegiatan, termasuk pada proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan audit ini dimaksudkan untuk melakukan penilaian atas kepatuhan para stakeholder di satuan pendidikan terhadap prosedur yang dilakukan secara internal yang dilakukan oleh tim mutu sekolah. Berkenaan dengan hal ini kepala sekolah SDN Semin II membentuk atau menunjuk tim audit untuk mengaudit pos-pos 8 standar yang ada di sekolah. Audit dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dokumen serta kesesuaian dokumen dengan standar nasional pendidikan.

Disamping itu untuk memeriksa kepatuhan stakeholder dalam menjalankan standar, yang mana dapat diketahui melalui instrumen evaluasi dan audit. Dan apabila suatu program kerja belum terlaksanakan dengan baik, maka akan dikoreksi untuk dilakukan tindakan perbaikan.

### 5. Penyusunan Standar di atas SNP

Pada tahap ini ditetapkan standar di atas SNP pada standar yang telah terpenuhi dan memperbaiki strategi dalam pemenuhan mutu terutama pada standar yang masih belum terpenuhi berdasarkan hasil audit/evaluasi. Merujuk pada hasil evaluasi / audit yang telah dilakukan, maka SDN Semin II menyusun rencana tindak lanjut sebagai langkah upaya perbaikan terhadap standar jika masih terdapat kekurangan dalam pencapaian standar. Tindak lanjut ini nanti akan menjadi EDS di awal tahun, yang mana hal ini akan membentuk semacam siklus perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Tahapan kegiatan penjaminan mutu yang dilakukan SDN Semin II secara umum mengacu pada siklus manajemen yang dipopulerkan oleh Deming, yakni

menggunakan langkah-langkah *Plan-Do-Check-Action* (PDCA). Tahapan PDCA diawali dengan membuat perencanaan (*plan*), melaksanakan rencana (*do*), mengevaluasi (*check*) apa yang telah dilakukan, dan diakhiri dengan tindak lanjut (*action*) atas hasil evaluasi. Siklus penjaminan mutu ini dilakukan dalam menjamin program pendidikan untuk dapat memenuhi atau melampaui standar mutu yang sudah ditetapkan, serta dapat mencapai visi, misi, tujuan dan rencana strategis yang telah ditetapkan/disusun.

1. *Plan*, yaitu dengan menetapkan standar. SDN Semin II membuat standar minimal dalam melaksanakan proses pendidikan yakni mengacu pada SNP berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Standar proses pembelajaran yang dikembangkan mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.
2. *Do*, yaitu melaksanakan proses pendidikan atau melaksanakan program tahunan yang sudah dirancang. Dalam hal ini SDN Semin II membuat SOP sebagai rambu-rambu dalam menjalankan proses pendidikan, termasuk dalam hal ini proses pembelajaran dan hasil belajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
3. *Check*, SDN Semin II secara periodik mengevaluasi dengan cara melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi, yakni membandingkan pelaksanaan proses pembelajaran dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan ini dapat diketahui ada tidaknya gap antara capaian sasaran mutu dengan standar mutu yang ditetapkan.
4. *Act* atau *standart*, yaitu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap implementasi program dan capaian sasaran mutu pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai rekomendasi untuk tindakan perbaikan. Dan apabila standar sudah berjalan baik dan terpenuhi, maka dilakukan peningkatan standar. Standar proses pembelajaran di SDN Semin II saat ini sudah melampaui SNP, yakni segala proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran telah memanfaatkan media IT.

Disamping beberapa program tersebut, untuk menjamin mutu pembelajaran, SDN Semin II membudayakan Gerakan Literasi Sekolah dan Program Penguatan Positif.

### SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan teori dan penelitian yang telah dilakuakn, maka peneliti mengambil simpulan:

1. SD Negeri Semin II telah menjamin mutu proses pembelajaran, yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan serta kebijakan internal yang tertuang dalam RKS, RKAS, Dokumen KTSP, SK Pembagian Tugas Mengajar, dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kebijakan dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran.
2. SD Negeri Semin II telah menerapkan langkah-langkah penjaminan mutu internal (SPMI) pada aspek standar proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang diterbitkan oleh Dirjen Dikdasmen Kemdikbud.
3. Guru SD Negeri Semin II telah menerapkan proses mengajar dengan menerapkan tahapan PDCA diawali dengan membuat perencanaan (*plan*), melaksanakan rencana (*do*), mengevaluasi (*check*) apa yang telah dilakukan, dan diakhiri dengan tindak lanjut (*action*) atas hasil evaluasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, G. 1996. Hands off academic autonomy. The Times: July.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar, Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Bakar, Ramli. 2014. The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International journal of Asian Social Science*. Volume 4 (6), ISSN: 2224-4441
- Bovee. 1997. *Membuat Media Pembelajaran Interaktif dengan Piranti Lunak*
- BPSDMPK dan PMP, 2012. *Pedoman Pelaksanaan. Penilaian Kinerja Guru*. (pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id) Jakarta: Kemdikbud
- Cheng, Yin Cheong. 2003. Quality assurance in education: internal, interface, and future. *Quality Assurance in Education*, Vol. 11 Issue: 4, pp.202-213, <https://doi.org/10.1108/09684880310501386>
- Crosby, Philips B. 1992. *Three Experts on Quality Management*. USA : TQLO Publication no. 92-02.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Erawati, Menik. 2016. The Implementation of Inquiry-Based Learning for Teaching English at SMP Muhammadiyah 4 Sambi in 2015/2016. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fatmawati, Yunita. 2014. *Analisis Tindak Lanjut Hasil Belajar Muatan Lokal Membatik di SMP N 2 Sleman Berdasarkan Penilaian Masyarakat Industri Batik Giriloyo*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fauziati, Endang. 2013. *Chapter II Foreign Language Teaching Methods*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan. Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press
- Harvey, L. and Green, D. 1993, Defining quality, *Assessment and Evaluation in Higher Education*, Vol. 18 No. 1.
- Heinich, Molenda and Russell. 1996. *Instructional Media and Technologies for Learning*. 5th ed. New Jersey. Prentice-Hall, Inc
- Kistan, Chandru. 1999. Quality assurance in South Africa, *Quality Assurance in Education*, Vol. 7 Iss 3 pp. 125 – 134. <http://dx.doi.org/10.1108/09684889910281557>
- Khraiwesh, Mahmoud. 2014. Process and Product Quality Assurance Measures In CMII. *International Journal of Computer Science & Engineering Survey (IJCSES)* Vol.5, No.3. Faculty of Science and Information Technology, Zarqa University, Zarqa – Jordan
- Kristiawan, M., & Elnanda, D. (2017). The Implementation of Authentic Assessment in Cultural History of Islam Subject. *AITa lim Journal*, 24(3).
- Leijen, A., Valtna, K., Leijen, D. A. J., & Pedaste, M. 2012. How to determine the quality of students' reflections? *Studies in Higher Education*, 37, 203–217. doi:10.1080/03075079.2010.504814.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- OECD (Organization for Economic Cooperation and Development). 2015. *Sustainable manufacturing and ecoinnovation: towards a green economy*. tersedia pada : <http://www.oecd.org>. Diakses tanggal 20 Juli 2018
- Ruhimat, Toto. 2011. *Prosedur Pembelajaran*. Bandung: UPI



- Rusmianto, Dhony. 2013. Meningkatkan Keterampilan Menyimpulkan Melalui Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 2, No. 3, ISSN: 2337-8786*
- Rohani, Ahmad. 2010. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman, A.M. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung, Alfabeta
- Suwarna, dkk. 2005. *Pengajaran Mikro. Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Satori, Djam'an, 2010. Peningkatan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung: UPI
- Sulaiman, Ahmad. Et al. 2016. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 4, No 1, April 2016 (17-32)*
- Pedaste, Margus. 2015. Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle. Elsevier Educational Research Review journal. [www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1747938X15000068](http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1747938X15000068)
- Qomar, Mujamil. 2007. Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, Malang: Erlangga
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap, Wita, Lola & Surya, Edy. 2017. Development of Learning Media in Mathematics for Students with Special Needs. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) Volume 33, No 3, ISSN 2307-4531*.
- Political and Economic Risk Consultant(PERC).pdf. Skor good Corporate Governance di Negara Asia tahun 2012.